



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan tempat memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksadana, dan instrumen keuangan lainnya. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2009).

Pasar modal merupakan sarana paling efektif bagi orang-orang yang memiliki kelebihan dana (investor) dalam menanamkan modalnya. Dalam melakukan investasi, investor akan memilih instrumen yang mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung.

Salah satu instrumen di pasar modal yang paling populer adalah saham. Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (Husnan, 2009). Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia, Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal

seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada umumnya para investor mengharapkan dua bentuk pengembalian dari pembelian saham yaitu yang pertama dalam bentuk *Capital Gain* yang merupakan keuntungan yang di peroleh dari selisih harga saham pada saat beli dengan harga pasar saham pada saat jual dan yang kedua dalam bentuk dividen. Deviden adalah bagian laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. (Rizky Maghfiroh, 2011)

Berdasarkan kutipan dari [www.indonesiafinancetoday.com](http://www.indonesiafinancetoday.com), Siswa Rizali, *Head of Investment* PT Andalan Artha Advisindo Asset Management, mengatakan dalam jangka waktu sangat panjang (di atas 5 tahun), umumnya saham memiliki imbal hasil (*return*) lebih baik dari semua kelas *asset*. Hal serupa juga diungkapkan oleh Alvin Pattisahusiwa dari PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Beliau mengatakan bahwa instrumen investasi saham tetap menjanjikan keuntungan tertinggi bagi investor dibandingkan produk investasi lainnya. Kendati saham memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, namun tingkat resiko yang harus ditanggung investor juga cukup tinggi. Hal serupa juga diungkapkan oleh pakar keuangan saham Ellen may yang dikutip dari

[www.indonesiafinancetoday.com](http://www.indonesiafinancetoday.com). Beliau mengatakan bahwa saham adalah investasi yang cukup beresiko karena pasar saham bisa bergejolak dengan cepat.

Oleh karena itu, investor perlu memilih saham-saham yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Sebelum memutuskan saham-saham yang menjadi pilihan investasi, investor perlu mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kinerja perusahaan. (Ang dalam Sari, 2012). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator rasio – rasio keuangan yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisa kinerja perusahaan adalah profitabilitas.

Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Berdasarkan Majed et al (2012), profitabilitas adalah sebuah indikator yang mampu menjelaskan seberapa efisien performa suatu perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. (Saniman Widodo, 2007). Dengan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, investor dapat menentukan apakah saham ini dapat memberikan keuntungan atau tidak. Selain itu, indikator profitabilitas

menunjukkan kesehatan aliran kas suatu perusahaan. Semakin sehat suatu aliran kas, maka resiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan semakin kecil. Profitabilitas juga dapat menunjukkan potensi suatu perusahaan untuk dapat berkembang. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar peluang suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk bertumbuh.

Hingga saat ini di Indonesia terdapat sembilan sektor saham, yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi (*consumer goods*), property dan real estate, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan. Peneliti menjadikan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian ini karena beberapa alasan.

Alasan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tabel di bawah merupakan tingkat pengembalian (*return*) tahunan dari setiap sektor yang ada di Indonesia.

U  
M  
N

**Tabel 1.1: Tingkat Pengembalian Index Sektoral Tahun 2008-2012**

Sektor	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Return 2007	Return 2008	Return 2009	Return 2010	Return 2011	Return 2012
Agriculture	1218	2754	918,77	1753	2320	2146	2122	126%	-67%	91%	32%	-8%	-1%
Basic industry	147,1	238,05	134,99	273,93	391	406,5	518,4	62%	-43%	103%	43%	4%	28%
Mining	933,21	3270,09	877,68	2203	3405	2528,4	1969	250%	-73%	151%	55%	-26%	-22%
Various Industry	284,12	477,35	214,94	601,47	964,6	1306,3	1317,9	68%	-55%	180%	60%	35%	1%
Consumer goods	392,46	436,04	326,84	671,31	1095,8	1311,2	1584	11%	-25%	105%	63%	20%	21%
infrastructure	771,62	874,07	490,35	728,53	826,4	693	903,4	13%	-44%	49%	13%	-16%	30%
Property	122,92	251,82	103,49	146,8	204	230,2	326,6	105%	-59%	42%	39%	13%	42%
Finance	206,57	260,57	175,33	301,42	460,8	491,2	553,1	26%	-33%	72%	53%	7%	13%
Trade	275,08	392,24	148,33	275,75	476,8	578,6	752,7	43%	-62%	86%	73%	21%	30%
Manufacture	284,83	403,01	236,54	529,02	825	988,6	1143,3	41%	-41%	124%	56%	20%	16%

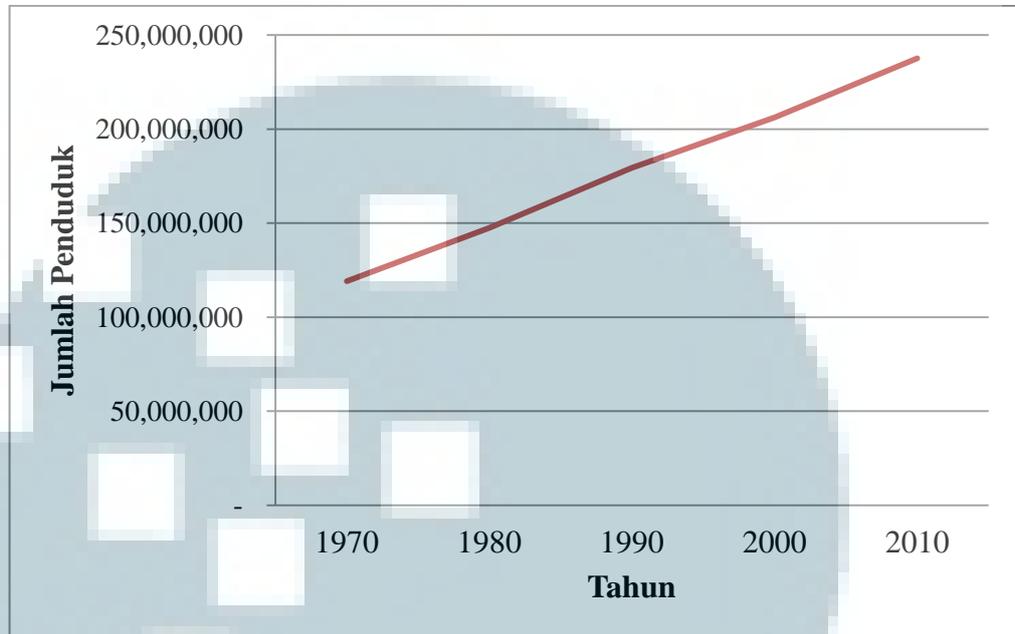
(Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah)

UMN

Pada tahun 2008, terjadi krisis ekonomi yang cukup besar melanda dunia. Krisis ini terjadi akibat kurangnya program kredit kepemilikan rumah di Amerika. Sehingga ketika terjadi *bubble* pada sektor properti Amerika, banyak warga Amerika yang tidak mampu membayar cicilan kredit kepemilikan rumah yang dimilikinya. Sehingga banyak bank-bank besar mengalami kebangkrutan dan hal ini mengguncang perekonomian Amerika sehingga terjadi krisis yang bernama krisis *subprime-mortgage*. Krisis Amerika ini berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia tentunya. Terbukti pada tahun 2008, semua sektor di Indonesia menunjukkan tingkat pengembalian yang negatif. Namun sektor industri *consumer goods* memiliki tingkat pengembalian dengan nilai negatif terkecil, yaitu sebesar -25% dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini membuktikan bahwa sektor industri *consumer goods* merupakan sektor yang paling tahan terhadap krisis, serta aman untuk menjadi pilihan investasi.

Kedua, Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Pertumbuhan penduduk Indonesia akan ditunjukkan pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.1: Jumlah Penduduk Indonesia

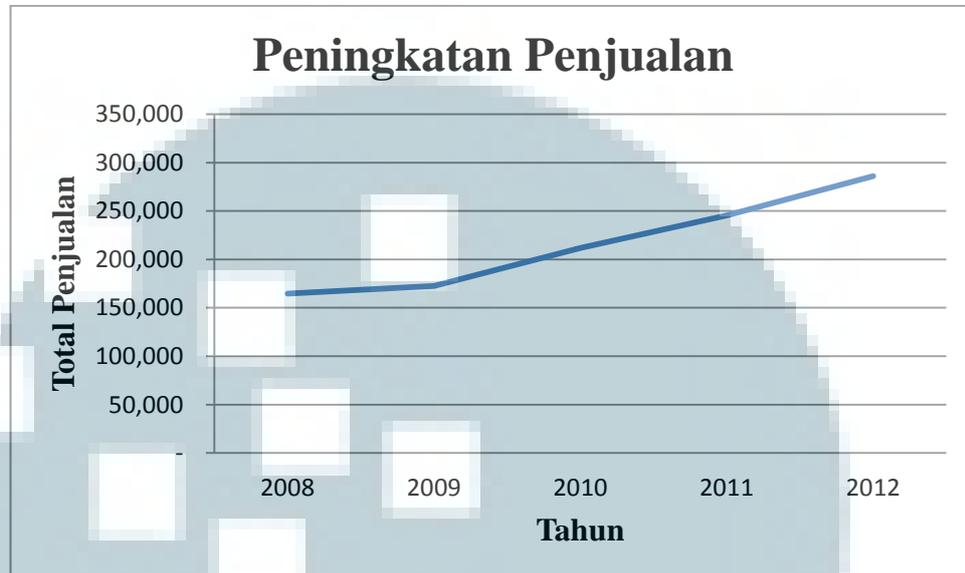


(Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) , data diolah)

Grafik 1.1 diatas menunjukkan jumlah penduduk Indonesia terus bertumbuh. Secara umum, *trend* yang terlihat adalah *uptrend*. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia dapat mencapai 273 juta jiwa pada tahun 2025.

UMMN

**Grafik 1.2: Total Penjualan Sektor *Consumer Goods* Tahun 2008 - 2012**



(Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), data diolah)

Grafik 1.2 menggambarkan peningkatan total penjualan perusahaan sektor *consumer goods*. Secara umum, *trend* yang terlihat adalah *uptrend*. Namun peningkatan pada tahun 2008 ke 2009 tidak sebesar peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Hal ini dikarenakan pada tahun 2008, Indonesia terkena krisis yang menyebabkan seluruh sektor saham terkena dampak dari krisis tersebut.

Peningkatan jumlah penduduk memiliki pola pergerakan yang sama dengan total penjualan sektor *consumer goods*. Jumlah penjualan *consumer goods* meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Hal ini dikarenakan barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh semua orang. Peningkatan jumlah penduduk ini juga akan meningkatkan

jumlah pembelian barang konsumsi. Sehingga sektor industri *consumer goods* memiliki potensi yang besar untuk bertumbuh di masa yang akan datang.

Mampu bertahan dalam krisis dan potensi untuk bertumbuh di masa yang akan datang menjadikan sektor industri *consumer goods* menjadi sektor pilihan sebagai tujuan investasi. Terlebih dengan keadaan perekonomian yang tidak menentu seperti sekarang ini, saham-saham yang memiliki potensi imbal hasil (*return*) yang besar dengan resiko yang rendah akan menjadi pilihan bagi para investor.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil periode penelitian dari tahun 2009-2012. Penelitian ini di mulai pada tahun 2009, karena pada tahun 2008 sedang terjadi krisis keuangan yang berpengaruh besar terhadap ekonomi Indonesia. Dengan alasan dapat mempengaruhi hasil penelitian, maka tahun 2008 tidak diikut sertakan dalam periode penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengambil waktu observasi pasca krisis *subprime-mortgage*. Penelitian ini berakhir pada tahun 2012 karena data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah tersedia dan merupakan data tahun terakhir yang sudah di *publish*.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012”**.

## 1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*?
2. Apakah rasio *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*?
3. Apakah rasio *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*?
4. Apakah rasio *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*?
5. Apakah rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*?

## 1.3. BATASAN MASALAH

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012. Agar penelitian ini tidak keluar dari inti permasalahan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor *consumer goods* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Periode penelitian yang dibatasi dari tahun 2009 – 2012.
3. Rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

#### 1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*.
2. Mengetahui pengaruh rasio *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*.
3. Mengetahui pengaruh rasio *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*.
4. Mengetahui pengaruh rasio *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*.
5. Mengetahui pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*.

## 1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada anggota perusahaan sektor *consumer goods*.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat berinvestasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi alat bantu analisis terhadap saham yang diperdagangkan di pasar modal sehingga para investor dapat menentukan pilihan investasi dengan tingkat pengembalian yang paling baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.6. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012, sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai hal hal yang menjadi latar belakang dibuatnya penelitian ini. Selain itu juga terdapat rumusan masalah yang menjadi pokok-pokok penting yang dibahas dalam penelitian ini, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II: TELAAH LITERATUR**

Bab ini membahas teori-teori yang terkait dengan penelitian serta hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang melandasi penelitian yang dilakukan saat ini. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari objek penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, *variable* penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis yang akan digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

## **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian baik secara kuantitatif dan/atau kualitatif, analisa hasil pengujian, serta pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan pada awal penelitian.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dan diuji dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga merisikan saran serta rekomendasi untuk pelaksanaan pada penelitian selanjutnya.